

**BIAS GENDER DALAM NOVEL *BUMIMANUSIA*
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER:
KAJIAN FEMINISME**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperolehgelar Sarjana Sastra**



**WINDA FATMALIA ANGELA
NIM 2008/04607**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

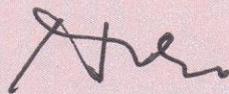
SKRIPSI

Judul : Bias Gender dalam Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Feminisme
Nama : Winda Fatmalia Angela
NIM : 2008/04607
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2012

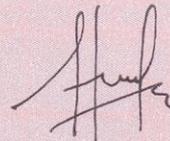
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



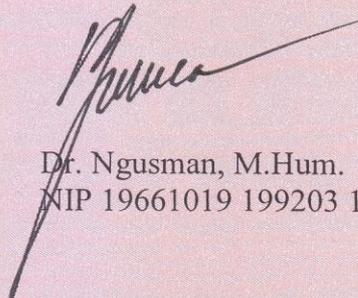
Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
NIP 19500104 197803 1 001

Pembimbing II,



Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926 198803 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Winda Fatmalia Angela
NIM : 2008/04607

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

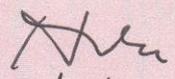
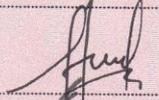
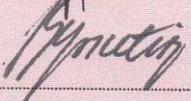
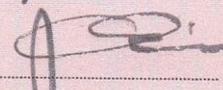
Bias Gender dalam Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Feminisme

Padang, Juni 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
4. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
5. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Winda Fatmalia Angela, 2012. “Bias Gender dalam Novel *BumiManusia* Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Feminisme”. *Skripsi*. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bias gender yang tercermin pada tokoh-tokoh perempuan dalam novel *BumiManusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Teori yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, antara lain: (1) hakikat novel; (2) pendekatan analisis fiksi; (3) feminisme dan gender.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan teknik analisis isi. Data penelitian ini adalah kutipan atau kalimat yang menjurus pada bias gender terutama yang bersentuhan dengan tokoh perempuan yang terdapat di dalam novel *BumiManusia*. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *BumiManusia* karya Pramoedya Ananta Toer yang diterbitkan oleh Lentera Dipantara tahun 2010. Data dikumpulkan dengan langkah-langkah berikut: (1) membaca novel *BumiManusia*; (2) menandai bagian novel *BumiManusia*; (3) mencatat data yang berhubungan dengan bias gender; (4) menginventarisasikan data yang berkaitan dengan bias gender. Setelah data dikumpulkan, data-data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah berikut: (1) mendeskripsikan data, (2) menganalisis data yang berkaitan dengan marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja ganda, (3) menginterpretasikan ketidakadilan gender pada tokoh perempuan dalam novel *BumiManusia*, dan (4) membuat kesimpulan.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh perempuan dalam novel *BumiManusia* karya Pramoedya Ananta Toer yang dikelompokkan atas tokoh utama dan tokoh pendamping. Tokoh utama dalam novel *BumiManusia* adalah Nyai Ontosoroh, seorang budak belian dari Tuan Besar Kuasa, ia merupakan perempuan yang cantik, rajin, serta patuh terhadap perintah Tuannya. Tokoh pendamping antara lain Annelies, yaitu gadis cantik yang ramah, ia juga merupakan perempuan yang penakut dan pasrah menjalani hidup, sementara Maiko, Min Hwa, dan Sie-siemerupakan perempuan yang tegar dalam menjalani hidup mereka yang keras sebagai perempuan penghibur. Bias gender dalam novel ini terdiri atas: (1) marginalisasi perempuan atau proses pemiskinan; (2) subordinasi perempuan yang berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting; (3) stereotipe perempuan atau pelabelan negatif terhadap perempuan; (4) kekerasan terhadap perempuan terhadap fisik maupun mental psikologi seseorang; dan (5) beban kerja ganda terhadap perempuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Bias Gender dalam Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Feminisme”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada (1) Bapak Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan mempertajam analisis. Keterbukaan beliau untuk waktu dan juga kritik-kritik telah membuka kesempatan lebih luas bagi penulis untuk mempelajari ilmu sastra baik secara teori maupun praktis, dan menyelesaikan skripsi ini, (2) terima kasih setulusnya kepada Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku pembimbing II yang mengarahkan skripsi ini dengan sabar dan penuh pengertian, (3) Bapak Dr. Ngusman, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Bapak Zulfadhli, S.S., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Dosen-dosen pengajar Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini, dan (7) Rekan-rekan yang telah memberikan semangat dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Defenisi Operasional	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Novel	7
a. Pengertian Novel.....	7
b. Struktur Novel.....	8
2. Pendekatan Analisis Fiksi.....	11
3. Feminisme dan Gender	13
a. Teori Feminisme.....	13
b. Konsep Gender	17
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	28
B. Data dan Sumber Data	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Pengabsahan Data	30
F. Teknik Penganalisisan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	32
1. Unsur Instrinsik Penunjang Bias Gender	32
a. Analisis Tokoh dan Penokohan	32
1) Tokoh Perempuan sebagai Tokoh Utama	32
2) Tokoh Perempuan sebagai Tokoh Pendamping.....	35
b. Analisis Alur	42
c. Analisis Latar	43
d. Analisis Tema dan Amanat	46

2. Ketidakadilan atau Bias Gender	46
a. Marginalisasi Perempuan	46
b. Subordinasi Perempuan.....	47
c. Stereotipe Perempuan	48
d. Kekerasan terhadap Perempuan	49
e. Beban Kerja Ganda terhadap Perempuan	50
B. Pembahasan	51
1. Marginalisasi perempuan.....	54
2. Subordinasi Perempuan	57
3. Stereotipe Perempuan	58
4. Kekerasan terhadap Perempuan	59
5. Beban Kerja Ganda terhadap Perempuan	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	66
B. Saran	68
KEPUSTAKAAN	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel Inventarisasi Data.....	71
Lampiran 2 Sinopsis	88
Lampiran 3 Biografi	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan karya sastra sudah tidak asing lagi bagi kehidupan manusia. Fakta tersebut dapat dilihat dari karya-karya yang terus lahir dari pikiran kreatif pengarang dan memberikan dampak baik untuk manusia. Hal itu akan tercermin dari pesan yang disampaikan melalui tokoh yang memerankan sebuah cerita. Pengarang dan sastrawan sangat berperan dalam menampilkan tokoh. Berbagai macam karya tercipta memiliki ciri khas tersendiri yang dipaparkan pengarang. Semua itu tidak jauh dari peran seorang pengarang untuk menciptakan tokoh yang sesuai dengan pesan yang akan disampaikan.

Pada dasarnya, karya sastra adalah replika kehidupan nyata. Persoalan-persoalan yang diangkat oleh pengarang dalam karya sastra tidak lepas dari pengalaman nyata dan kehidupan sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaiannya pengarang memang harus menambah dan mengemasnya terlebih dahulu dengan gaya bahasa yang berbeda sehingga mampu membuat pembaca terbawa dalam cerita tersebut. Kehadiran tokoh dalam sebuah cerita sangatlah penting, tanpa ada tokoh dalam sebuah cerita, cerita tersebut tidak akan hidup. Oleh karena itu, tokoh memberikan kontribusi yang sangat penting dalam karya sastra begitu juga dengan alur, latar, tema dan amanat. Unsur-unsur tersebut saling mempengaruhi dalam membangun sebuah karya sastra yang akan diciptakan.

Dilihat dari persoalan yang terdapat dalam novel Indonesia saat ini, banyak persoalan tentang kehidupan perempuan tidak habis-habisnya dilirik oleh

pengarang. Banyak fenomena tentang perempuan menjadi faktor pendorong bagi pengarang untuk menghadirkannya dalam sebuah karya sastra. Diilhami pengarang dalam mengungkapkan karya mereka yang berisikan masalah emansipasi, gender, dan perjuangan hidup. Istilah gender saat ini pun masih asing bagi kebanyakan orang, bahkan ada yang hanya mengetahui istilah tersebut tetapi tidak paham dengan maknanya. Namun, istilah ini sudah lekat kepada perempuan yang sering menerima ketidakadilan gender dalam kehidupan. Secara biologis, laki-laki dan perempuan memang berbeda. Dilihat dari fisiknya perempuan lebih lemah dibanding laki-laki, dilihat dari sifatnya perempuan juga lebih lembut dan mudah tersentuh. Hal tersebut seharusnya memberikan gambaran kepada laki-laki untuk dapat melindungi perempuan. Bukan sebaliknya, banyak kita jumpai kekerasan yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan seperti dalam rumah tangga. Timbulnya bias gender pada tokoh perempuan disebabkan adanya keinginan untuk menyetarakan statusnya sebagai perempuan.

Hal ini membuat pengarang juga tertarik menampilkan masalah tersebut dalam karya-karyanya, dapat dilihat dari novel-novel Pujangga Baru hingga saat ini. Masalah-masalah tersebut dapat dilihat diantaranya dalam novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Ali Syahbana (1936), *Belenggu* karya Armin Pane (1940), dan *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer (2010).

Pramoedya Ananta Toer adalah seorang penulis legendaris yang menjalani kehidupan dalam perjalanan panjang dan berat, serta perjuangan yang berat juga. Dikatakan demikian karena hampir sebagian hidupnya dihabiskan dalam penjara. Penjara tidak membuatnya berhenti untuk menulis. Baginya, menulis adalah tugas pribadi dan nasional. Beberapa karyanya lahir saat ia dipenjara,

diantaranya Tetralogi Buru (*Bumi manusia, Anak Semua Bangsa, Jejak Langkah, dan Rumah Kaca*). Karya-karyanya yang telah terbit lebih dari 50 karya dan diterjemahkan dalam berbagai bahasa asing. Pramoedya Ananta Toer juga mendapatkan berbagai anugrah, diantaranya: *The PEN Freedom-to-write Award* (1988), *Ramon Magsaysay Award* (1995), *Fukuoka Cultur Grand Price*, Jepang (2000), *The Norwegian Authours Union* (2003) dan *Pablo Neruda* dari Presiden Republik Chile Senor Ricardo Lagos Escobar (2004). Sampai akhir hidupnya, ia merupakan satu-satunya wakil Indonesia yang namanya berkali-kali masuk dalam daftar Kandidat Pemenang Nobel Sastra.

Novel *Bumi Manusia* ini merupakan Tetralogi Buru yang terdiri atas *Bumi Manusia, Anak Semua Bangsa, Jejak Langkah, dan Rumah Kaca*. Peneliti memilih novel *Bumi Manusia* di antara tetralogi yang lainnya karena novel *Bumi Manusia* ini lebih mencerminkan ketidakadilan gender dalam ceritanya dan sesuai dengan kajian yang akan peneliti teliti. *Bumi Manusia* menceritakan tentang masa penjajahan Belanda atas Indonesia. Minke, tokoh dalam novel ini adalah seorang Jawa yang beruntung bisa bersekolah bersama-sama bangsa Belanda dan keturunannya. Dia adalah anak seorang Bupati yang dianggap layak hidup berdampingan bersama orang Belanda. Minke berprofesi sebagai penulis yang dihormati dalam media-media berbahasa Belanda. Ia berkenalan dengan istri simpanan seorang Belanda yang bernama Nyai Ontosoroh. Nyai Ontosoroh memiliki anak yang cantik bernama Annelies. Nyai Ontosoroh adalah wanita yang tidak biasa meskipun dia wanita yang tidak berpendidikan formal, dia menguasai pengetahuan melalui buku-buku dan pengalaman dan pengamatan pribadi. Ia

merupakan wanita yang berpikiran lebih luas dan termasuk perempuan yang provokatif.

Tokoh Nyai Ontosoroh merupakan perempuan yang membuat pandangan orang kepada perempuan berbeda, ia membuat antara laki-laki dan perempuan tidak ada bedanya karena perempuan juga bisa melakukan apa yang dilakukan oleh laki-laki. Meskipun begitu, ia dianggap rendah oleh bangsanya sendiri karena telah menjadi budak nafsu seorang Belanda. Tokoh Nyai Ontosorohlah yang menonjol dalam menunjukkan bias gender dalam novel *BumiManusia* karya Pramoedya Ananta Toer, dan menjadi tokoh feminisme dalam novel ini.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas permasalahan yang dapat diteliti cukup banyak, tetapi peneliti lebih memfokuskan kepada hal-hal yang menyangkut bias gender yang dihadapi tokoh perempuan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bias gender apa saja yang dihadapi oleh tokoh perempuan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus, dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bias gender yang dihadapi oleh tokoh perempuan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak: (1) mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai pedoman dalam memahami sebuah karya sastra dan dapat memperluas wawasan tentang persoalan karya sastra; (2) peneliti lain, sebagai bahan referensi terhadap karya tulis yang akan dibuat; (3) penulis sendiri, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam hal memahami bias gender pada novel *BumiManusiakarya* Pramoedya Ananta Toer.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bias adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalis, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.
2. Gender adalah jenis kelamin atau suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural, misalnya perempuan dikenal lemah lembut, centil, emosional, atau keibuan sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa.
3. Bias gender adalah pembagian posisi dan peran yang tidak adil antara laki-laki dan perempuan.
4. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

5. Feminisme adalah gerakan kaum perempuan yang terorganisasi untuk memperjuangkan hak-hak dan kepentingan kaum perempuan sehingga memperoleh kebebasan dalam menentukan dirinya sendiri.